**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan serta akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu pendidik harus memberikan atau menjadi teladan bagi peserta didiknya, mengembangkan sikap dan kebiasaan hidup yang baik, dan membentuk kepribadian yang mandiri. Di dalam sebuah pendidikan terdapat seorang pendidik sebagai pemberi informasi dan seorang peserta didik sebagai penerima informasi, pemberian informasi dapat diterima oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pendidik atau guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, pendidik adalah figur manusia sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, sosok guru terlibat dalam agenda pembicaraan tersebut, terutama yang menyangkut persoalan formal di sekolah. Pendidik dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana ada pendidik maka sudah pasti di situ ada peserta didik yang ingin belajar kepada seorang pendidik. Sebaliknya, dimana ada peserta didik pasti ada seorang pendidik yang akan memberikan pengelaman serta pengetahuannya kepada peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dan dituntut pula untuk memberikan perubahan kepada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya, hal tersebut menandakan bahwa peserta didik telah mengikuti proses belajar. Proses pembelajaran berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran, dalam hal ini diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya guru yang professional, metode pembelajaran, media pembelajaran, penguasaan materi, dan model pembelajaran.

Pada hakikatnya proses pemberian informasi yang akan diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik terjadi di dalam kelas dengan melalui proses belajar mengajar. Serta dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.[[1]](#footnote-2) Dalam kaitannya dengan konsep mengajar Wina Sanjaya membedakan konsep mengajar menjadi dua macam yaitu : *Pertama* mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian ini sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. *Kedua,* mengajar sebagai proses mengatur lingkungan. Pada konsep ini, mengajar dianggap penting dalam mengajar itu adalah proses mengubah perilaku. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta layaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampakproses pembelajaran itu sendiri.[[2]](#footnote-3)

Pembelajaran atau intruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (Belajar dan Mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[[3]](#footnote-4) Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pengajaran / pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar.[[4]](#footnote-5) Dalam kegiatan belajar mengajar tetdapat model pembelajaran yang menjadi acuan guru untuk dapat lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dimana salah satu model pembelajaran itu ialah model pembelajaran *Small Group Discussion*. Model pembelajaran *Small Group Discussion* ini merupakan suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tetap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.[[5]](#footnote-6)

Dalam bidang pendidikan formal terdapat beberapa bagian yang menjadi hal penting dan harus ada dalam pendidikan, salah satunya ialah mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Terkait dengan mata pelajaran terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu dalam mata pelajaran PAI tersebut terdapat beberapa bagian lagi diantaranya ialah fiqih. Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang dasar-dasar serta hukum-hukum islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu, keluarga dan bahkan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MA Al-Khairiyah Pontang terkait dengan minat belajar siswa pada materi fiqih bahwasannya ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* nampak dengan jelas bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Akibat dari rendahnya minat belajar siswa tersebut dilihat dari model pembelajaran yang guru gunakan belum efktif sehingga menimbulkan berbagai faktor pada siswa, baik faktor yang timbul pada diri siswa maupun dari lingkungan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika dilaksanakannya diskusi banyak siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol dengan teman yang lain, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang ingin fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh temannya, karena banyak suara selain dari narasumber maka pendengaran siswa dapat terkecohkan dengan suara teman yang sedang asyik mengobrol, faktor dari siswa mengobrol karena siswa merasa jenuh dan merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal lain yang terjadi ketika pelaksanaan diskusi ialah kurangnya partisipasi siswa dalam ikut serta secara aktif dalam diskusi, rendahnya respon siswa dalam memberikan argument-argument ketika terjadinya suatu permasalah dalam kegiatan diskusi. Kebiasaan buruk ini tidak boleh dimiliki oleh siswa meskipun siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran, kebiasaan seperti ini sering membuat siswa lain bahkan guru merasa kesal karena siswa tidak menghargai apa yang seharusnya mereka hargai. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak mengerti dalam pelajaran tersebut, siswa tidak dapat menyerap dan memahami isi dari pembahasan dengan baik, selain ilmu yang tidak dapat dicerna dengan maksimal oleh siswa nilai yang diperoleh siswapun tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH (Studi Di MA Al-Khairiyah Pontang)*.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan permasalahnnya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Small Group Discussion* belum efektif
2. Ada beberapa siswa yang masih mengobrol ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran
4. Respon siswa rendah ketika dilakukan Tanya jawab
5. Nilai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
6. **Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan, maka peneliti membatasi pada pembahasan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Fiqih (Studi Di MA Al-Khairiyah Pontang).

1. **Rumusan Masalah**

Berorientasi pada uraian di atas, serta untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka dalam skripsi ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *Small Group Discussion* di MA Al-Khairiyah Pontang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MA Al-Khairiyah Pontang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap minat belajar siswa di MA MA Al-Khairiyah Pontang?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan yang penulis tuangkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* di MA Al-Khairiyah Pontang
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di MA MA Al-Khairiyah Pontang
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Small Group Discussion* terhadap minat belajar siswa di MA Al-Khairiyah Pontang
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat sehingga hasil dari penelitian ini dapat di sumbangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, diantara manfaatnya ialah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pendidikan khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga data memberikan perubahan perubahan pada arah yang lebih positif baik dari segi kognitif, afektif bahkan pada psikomotor siswa.

1. Secara Praktis
2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih innovatif.

1. Bagi Siswa

Untuk memberikan suasana baru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga minat belajar siswapun lebih menigkat lagi.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi terutama dalam masalah pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, penyusun membagi pembahasan menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi Masalah, C) Pembatasan Masalah, D) Rumusan Masalah, E) Tujuan Penelitian, F) Manfaat Penelitian, H) Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis yang terdiri dari : A) Landasan Teori, B) Kerangka Berpikir, C) Hasil-hasil penelitian yang Relevan, dan D) Hipotesis Penelitian. Landasan teori yang meliputi : Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Pengertian Model Pembelajaran *Small Group Discussion*, Karakteristik *Small Group Discussion*, Tujuan *Small Group Discussion*, Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*, Teknik Pembentukan *Small Group Discussion*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Small Group Discussion,* Indikator *Small Group Discussion* . Dan Minat Belajar Siswa yang meliputi : Pengertian Minat Belajar, Macam-Macam Minat Belajar, Ciri-Ciri Minat Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, Cara Untuk Meningkatkan Minat Belajar, dan Indikator Minat Belajar.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, pada bab ini terdiri dari : A) Tempat, dan Waktu Penelitian, B) Metode Penelitian, C) Variable Penelitian, D) Populasi dan Sampel, E). Instrumen Penelitian, F) Teknik Analisis Data, G) Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari : Pada bab ini berisi tentang : A) Analisis Data Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (Variabel X)*,* B) Analisis Data Minat Belajar Siswa (Variabel Y), C) Analisis Data Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (Variabel X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y), D) Keterbatasan Penelitian.

Bab Kelima Penutup, pada bab ini terdiri dari : A) Kesimpulan, dan B) Saran-Saran.

1. Syaifurrahman, *Manajemen dalam Pembelajaran,* Jakarta : PT Indeks, 2013), 63. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 20-21. [↑](#footnote-ref-3)
3. Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), 9. [↑](#footnote-ref-4)
4. Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran,*12. [↑](#footnote-ref-5)
5. J.J Hasibuan, dan Moedjiona, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), 88-889. [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil wawancara dengan ibu Rositi Salamah sebagai guru mata pelajaran fiqih, pada hari kamis tanggal 15 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-7)